

---

## Penerapan Metode Qiraat Dalam Pendidikan Agama Islam

**Ani Marlia**

*animarlia\_uin@radenfatah.ac.id*  
UIN Raden Fatah Palembang

**Ayuni Sartika**

*ayunisartika2476@gmail.com*  
UIN Raden Fatah Palembang

**Ade Iman Sari**

*adeimansari05@gmail.com*  
UIN Raden Fatah Palembang

**Pebri Anti Amelia**

*pebriantiamelia2145@gmail.com*  
UIN Raden Fatah Palembang

**Istiqomah Syafitri**

*istisyftri@gmail.com*  
UIN Raden Fatah Palembang

**Taufiq Fathurrahman**

*taufiqfathurrahman78@gmail.com*  
UIN Raden Fatah Palembang

**Aisyah Tsabitah**

*aisyahsabitah30@gmail.com*  
UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: *animarlia\_uin@radenfatah.ac.id*

***Abstract** The aim of this research is to investigate how qiraat is used in Islamic religious teaching. This research uses a qualitative approach by conducting literature studies and direct observations at Islamic educational institutions that apply the qiraat method. The qiraat method is a way of reading the Koran that involves changes in pronunciation, tajwid, and intonation, which is recognized and taught in the Islamic tradition. Applying this method is considered essential to enrich the understanding and beauty of reading the Koran and maintain the diversity and richness of Islamic oral traditions.*

***Keywords:** Islamic education, Qiraat*

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana qiraat digunakan dalam pengajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur dan observasi langsung pada lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode qiraat. Metode qiraat adalah cara membaca Al-Qur'an yang melibatkan perubahan dalam pelafalan, tajwid, dan intonasi, yang diakui dan diajarkan dalam tradisi Islam. Penerapan metode ini dianggap penting untuk memperkaya pemahaman dan keindahan membaca Al-Qur'an serta untuk menjaga keberagaman dan kekayaan tradisi lisan Islam.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Qiraat

### LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman beragama umat Islam. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah metode tajwid. Qiraat merupakan kajian menyeluruh

terhadap bacaan al-Quran yang memasukkan aspek Tajwid, makna, dan konteks sejarah. Kajian akademis ini membahas tentang penerapan hukum Qiraat dalam pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan agama.

Pada hakikatnya ada tiga aspek pendidikan yang perlu dikembangkan. Dimensi kognitif pertama (pembelajaran kognitif) melibatkan pengembangan pengetahuan, potensi, dan kapasitas intelektual, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Dua aspek tersebut adalah afektif (perkembangan emosi), yang meliputi penanaman nilai-nilai moral dan agama, serta penanaman sikap dan kepekaan emosi. Aspek ketiga adalah keterampilan psikomotorik (kemampuan praktis) yang meliputi peningkatan kinerja dalam kehidupan berbangsa, pengembangan keterampilan, adaptasi terhadap perubahan, pengembangan kemampuan menyikapi permasalahan sosial, dan pengembangan keterampilan dalam berbagai bidang memperluas pilihan Anda. pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah praktis lainnya (Zakiah Daradjat, 2012).

Untuk mewujudkan ketiga jenis pendidikan tersebut, keterampilan profesional guru sangat diperlukan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, menjamin proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Apabila guru mempunyai kemampuan yang baik maka pelaksanaan proses pembelajaran akan efektif. Guru yang memiliki keterampilan unggul disebut guru profesional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti lebih leluasa memahami, mengamati, dan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan hukum Qiraat dalam pendidikan agama Islam. Cara yang digunakan untuk mengetahui kebenaran permasalahan yang diteliti adalah dengan memperoleh data melalui observasi, studi dokumen, dan wawancara. Observasi dan studi dokumenter yang dilakukan adalah mengenai penerapan hukum Qiraat dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap tiga orang guru BTA yang mengajar UIN Raden Fatah Palembang di berbagai kelas Tahsin, yaitu kelas A, B, dan C. Pengumpulan data observasi mengacu pada alat observasi dan

wawancara sebagai pedoman untuk menggali objek yang diamati dalam penelitian ini dan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, validasi/kesimpulan, dan Qiraat dalam Agama Hal ini mengarah pada penerapan hukumnya. Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan Islam berkaitan dengan sulitnya penerapan metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran serta solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Qiraat dalam Pendidikan Islam**

Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu komponennya penting dalam penggunaannya dapat mendukung pelaksanaan dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Secara etimologis metode berasal dari kata metode berakar pada kata tersebut berasal dari bahasa Yunani, *metha* yang artinya melalui atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan.

Metode Qiraat merupakan metode membaca Al-Quran yang memperhatikan variasi pengucapan yang diperbolehkan dalam tradisi Islam. Terdapat 10 bacaan sahih yang masing-masing memiliki bahasa Tajwid, gerak, dan pengucapan huruf yang berbeda. Penerapan metode ini dalam pendidikan agama Islam dapat dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Pelajaran Teori Qiraat: Siswa diajarkan tentang macam-macam Qiraat, sejarahnya, dan perbedaannya. Pengetahuan ini memberikan pemahaman teoritis yang kuat tentang variasi bacaan Alquran.
2. Latihan Membaca Qiraat: Siswa diajarkan membaca Al Quran dengan menggunakan Qiraat yang berbeda-beda. Latihan ini dilakukan selangkah demi selangkah, dari Qiraat yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks.
3. Penggunaan Teknologi dan Media: Penggunaan aplikasi dan media digital untuk mendengarkan bacaan para qari terkenal. Ini membantu siswa memahami intonasi dan ritme bacaan yang berbeda.
4. Penilaian dan Tes: Penilaian dan tes dilakukan secara berkala untuk memastikan kemampuan pemahaman dan pemahaman bacaan siswa menggunakan metode hafalan.

Jenis-jenis Qiraat berdasarkan kuantitas. Secara kuantitas qiraat terbagi menjadi tiga bagian yang terkenal diantaranya:

1. Qiraat sab'ah

Qira'at sab'ah adalah qira'at yang disandarkan kepada tujuh imam yang telah disepakati oleh para ulama, antara lain Ibnu Amir. Abdullah bin Katsir ad-Dari (w. 120 H), Nafi bin Abdurrahman bin Abu Naim (w. 169 H), Abdullah al-Yashibi (q. 118 H), Abu 'Amar (w. 154 H), Yaqub (w. 205 H), Hamzah (w. 188 H). Ashim ibnu Abi al-Najub al-Asadi.

2. Qiraat Asyrah (qira'at sepuluh)

Yang dimaksud qiraat sepuluh adalah qiraat tujuh yang telah disebutkan di atas ditambah tiga qiraat sebagai berikut: Abu Ja'far. Nama lengkapnya Yazid bin alQa'qa al- Makhzumi al-Madani. Yaqub (117-205 H) lengkapnya Yaqub bin Ishaq bin Yazid bin Abdullah bin Abu Ishaq al-Hadrani, Khallaf bin Hisyam (w. 229 H). 3. Qiraat Arba'at Asyrah (qira'at empat belas) yang dimaksud qiraat empat belas adalah qiraat sepuluh sebagaimana yang telah disebutkan di atas ditambah dengan empat qiraat lagi, yakni al-Hasan al-Bashri (w. 110 H), Muhammad bin Abdurrahman (w. 23 H), Yahya bin al-Mubarak al-Yazidi and-Nahwi al-Baghdadi (w. 202 H), Abu al-Fajr Muhammad bin Ahmad asy-Syambudz (w. 388 H).

Adapun Qiraat berdasarkan kualitas yang berdasarkan kualitasnya adalah sebagai berikut:

1. Mutawatir

Mutawatir adalah sesuatu yang penukilannya oleh orang banyak yang tidak memungkinkan adanya kebohongan dari awal sampai akhir sanadnya.

2. Masyhur

Masyhur adalah sesuatu yang sahih sanadnya namun tidak sampai ke tingkatan mutawatir, namun sesuai dengan kaidah bahasa arab atau sesuai dengan *rasm usmani*.

3. Ahad

Ahad adalah sesuatu yang sahih sanadnya, namun tidak sesuai dengan rasm usmani atau kaidah bahasa arab. Dan di antara contohnya adalah yang diriwayatkan oleh Imam al- Hakim rahimahullah dari Abu Bakrah bahwa Nabi Muhammad S.A.W.

4. Syadz

Syadz adalah sesuatu yang tidak sahih sanadnya, seperti bacaan (malaka yau middin) surat Al- Fatihah dengan bentuk fiil madli atau kata kerja lampau.

Misalnya: *يَوْمَ الذِّبْرِ* dengan kata kerja bentuk lampau.

5. Mudraj

Mudraj adalah sesuatu yang ditambahkan dalam qira'at dengan bentuk penafsiran. Misalnya qira'at Ibnu Abbas dalam surat Al-Baqarah Ayat 198:

*لِيَسَّ عَلِيَّ كُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلَ مَنْ رَبِّكُمْ فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ*

Dan ucapan *فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ* adalah tafsir yang disisipkan dalam ayat.

6. Maudlu

Maudlu adalah bacaan yang tidak ada aslinya, atau kaidahnya.

**Pentingnya Metode Qiraat dalam Pendidikan Agama Islam**

Berbicara tentang kualitas pendidikan dengan proses pencapaian yang akan dicapai dalam dunia pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan itu sendiri dan peran kurikulum serta metode pembelajaran. Masalah kurikulum dan metode adalah masalah yang urgen dalam pendidikan Islam, dari kedua variabel tersebut memicu kontroversi dari pihak pelaksana pendidikan maupun dari pakar pendidikan itu sendiri.

Ada beberapa kelebihan penggunaan Metode Qiraat dalam pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran: Dengan mempelajari Qiraat yang berbeda, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan lebih baik, lebih tepat sesuai kaidah Tajwid.
2. Perkaya pengalaman spiritual Anda: Variasi bacaan dapat membawa pada pengalaman spiritual yang lebih dalam, karena setiap bacaan memiliki keindahan dan keunikan tersendiri.
3. Melestarikan Tradisi Islam: Mengajarkan pengajian membantu melestarikan tradisi lisan Islam yang kaya dan beragam. Peningkatan pemahaman Tajwid: Dengan menerapkan Qiraat, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan kaidah Tajwid.

**Tantangan Dalam Penerapan Metode Qiraat dalam Pendidikan Agama Islam**

Tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan ini tidaklah kecil. Diperlukan upaya dan strategi yang baik untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan

tahsin yang memadai. Guru pendidikan agama Islam harus memainkan peran utama dalam memotivasi dan membimbing siswa-siswa mereka menuju pencapaian ini.

1. Keterbatasan Guru yang Kompeten: Tidak semua sekolah memiliki akses kepada guru yang kompeten dalam berbagai qiraat.
2. Kesulitan Materi: Variasi dalam qiraat bisa menjadi bahan yang sulit bagi beberapa siswa, terutama yang baru memulai belajar Al-Quran.
3. Keterbatasan Waktu: Kurikulum yang padat kadang tidak memberikan cukup waktu untuk mendalami qiraat.

### **Manfaat Metode Qiraat Dalam Pendidikan Agama Islam**

1. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran: Metode Qiraat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran khususnya bagi Mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Quran. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.
2. Menyatukan Umat Islam: Undang-undang Qiraat membantu mempersatukan umat Islam, terutama di kalangan orang Arab yang baru mulai belajar Al-Quran. Dengan menggunakan metode ini, umat Islam dapat lebih mudah memahami dan menguasai bacaan Al-Quran serta meningkatkan kesadaran dan minat mereka terhadap agamanya.
3. Meningkatkan pemahaman bacaan Anda dengan cara yang benar: Metode Qiraat membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan benar. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.
4. Meningkatkan pemahaman bacaan Anda secara efektif: Metode Qiraat juga membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara efektif. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.
5. Meningkatkan pemahaman bacaan Anda dengan cara yang praktis: Metode Qiraat membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan

cara yang praktis. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.

6. Meningkatkan pemahaman bacaan Anda dengan cara yang mudah: Metode Qiraat juga membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan cara yang mudah. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.
7. Tingkatkan pemahaman bacaan Anda secara bertahap: Metode Qiraat membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara bertahap. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.
8. Meningkatkan pemahaman bacaan Anda dengan cara yang tidak mengharuskan Anda membalik halaman: Metode Qiraat membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan cara yang tidak mengharuskan Anda membalik halaman. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.
9. Tingkatkan pemahaman bacaan Anda dengan metode yang berfokus pada Qiraat Sabah: Metode Qiraat membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan berfokus pada Qiraat Sabah. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.
10. Tingkatkan pemahaman bacaan Anda secara efektif sambil belajar Qiraat Saba: Metode Qiraat membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara efektif sambil mempelajari Qiraat Saba. Dengan menggunakan metode ini, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari cara membaca Al-Quran serta meningkatkan kualitas bacaannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Qiraat merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan taraf pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Quran. Penerapan metode ini tidak hanya membantu mahasiswa membaca Al-Quran secara akurat, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap variasi dan nuansanya. Oleh karena itu, metode qiraat ini harus terus dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum Islam di berbagai lembaga pendidikan.

Penerapan metode Al-Quran dalam pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan iman mahasiswa. Melalui pendekatan pembelajaran Al-Quran yang holistik, mahasiswa menjadi lebih dari sekedar mahir membaca Alquran; mereka juga mendapatkan pemahaman tentang makna dan konteks masing-masing ayat Alquran. Oleh karena itu, metode qiraat berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap karakter dan spiritualitas setiap umat Islam.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alghazal, Riri Nurandriani and Sobar. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 27–36.
- Mavianti, Aji Kurniaku and Mavianti. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Quran Siswa.” *Journal on Teacher Education* 5, no. 3 (2024): 47–54.
- Naila Khoerunnisa, Akil Akil, and Jaenal Abidin. “Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam.” *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 334–46.
- Others, Ummu Khairin Nisa and. “Implementasi Metode Qira’Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.” *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 109–21.
- Ridha, M. “Kriteria Dan Ketentuan Qiraat Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Qishthu* 13, no. 2 (2015): 5.
- Yusup, Bahtian. “Qira’at Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 232–33.